

Potensi Hasil Tani Hutan dalam Pembuatan Kerajinan Bambu Berbasis Alat Musik Rinding Gumbeng sebagai Otentik *Wonosadi Community Forest* Desa Beji

Bayu Aji¹, Noval Arwansyah², Bangkit Ardianyah³, Agil Firli Gunawan⁴,
Sabella Anthing Melati⁵, Savitri Jayanti⁶

Universitas Ahmad Dahlan¹²³⁴⁵⁶

2215019264@webmail.uad.ac.id

Abstrak

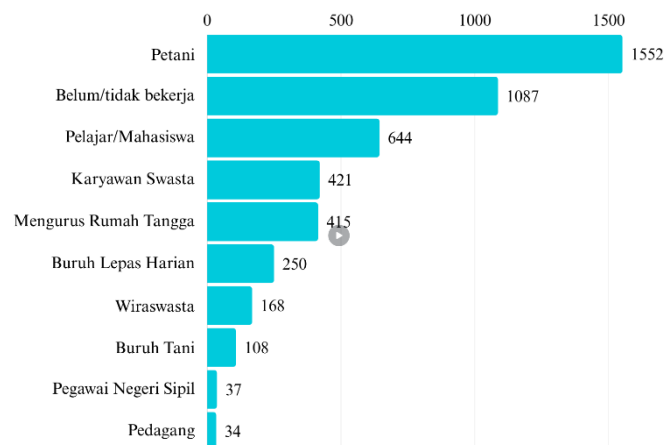
Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh inisiatif mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi hasil tani hutan, khususnya bambu, sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan berbasis alat musik Rinding Gumbeng yang otentik dari *Wonosadi Community Forest*, pengabdian ini dilakukan di Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Derah Istimewa Yogyakarta. Kerajinan Rinding Gumbeng memiliki nilai budaya dan sejarah yang mendalam bagi masyarakat setempat, namun keberadaannya mulai tergerus oleh perkembangan zaman. Melalui program ini, dilakukan pelatihan kepada masyarakat setempat dalam pembuatan Rinding Gumbeng dengan teknik tradisional yang berkelanjutan, serta diintegrasikan dengan sentuhan inovasi modern untuk meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk mempertahankan warisan budaya mereka, sekaligus memanfaatkan sumber daya alam lokal secara optimal. Metode yang dilakukan adalah *participative approach*, dengan metode pendekatan *community development* partisipatif kepada responden terdiri dari masyarakat selaku usaha. Responden turut serta berperan langsung pada *focus group discussion*, wawancara, pelatihan, konsultasi dan eksekusi. Melalui pelaksanaan pengabdian ini diharapkan akan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya UMKM tani hutan terutama kerajinan bambu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas peran aktif para mahasiswa sebagai wujud kepedulian terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia di masyarakat Desa Beji.

Kata Kunci: *Rinding Gumbeng, kerajinan bambu, Wonosadi Community Forest, pengembangan ekonomi.*

Pendahuluan

Desa Beji terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, merupakan satu satunya desa yang mempunyai wilayah hutan yang bernama *Wonosadi Community Forest*, sebuah kawasan hutan adat yang memiliki keanekaragaman hayati dan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah dengan luas 25 ha Hutan inti (Indrawan, 2024). Sebagian besar penduduk Desa Beji terlibat dalam kegiatan pertanian hutan, yang memberikan akses kepada mereka terhadap berbagai hasil hutan, termasuk bambu. Meskipun demikian, potensi bambu sebagai sumber daya ekonomi belum dimanfaatkan secara

maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan lokal. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada pertanian tradisional yang memiliki nilai ekonomi rendah (Lestari, 2022). Masyarakat masih mengandalkan hasil pertanian tradisional yang memiliki nilai ekonomi rendah, sementara keberadaan warisan budaya seperti alat musik Rinding Gumbeng mulai tergerus oleh modernisasi dan kurang diminati oleh generasi muda (Hafidz, 2024). Fenomena ini menimbulkan dua persoalan utama: penurunan nilai budaya dan tantangan ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan kehidupan masyarakat Desa Beji.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Desa Beji Berdasarkan Pekerjaan

Menurut data Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2025 yang diperoleh dari Pemerintah Desa Beji, sekitar 70% masyarakat bekerja di sektor pertanian dengan pendapatan rata-rata di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) (Hasan, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih tergolong rentan terhadap masalah ekonomi. Di sisi lain, alat musik tradisional Rinding Gumbeng, yang dulunya menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Beji, kini mulai terlupakan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian, hanya sekitar 10% masyarakat yang masih aktif memainkan atau memproduksi alat musik ini. Padahal, Rinding Gumbeng memiliki potensi besar sebagai produk kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi, terutama jika diproduksi secara inovatif dan dipasarkan dengan strategi yang tepat (Komarudin, 2021).

Untuk mengatasi persoalan ini, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan fokus pada pelatihan pembuatan kerajinan berbasis bambu, khususnya alat musik Rinding Gumbeng, dengan mengintegrasikan teknik tradisional yang berkelanjutan dan inovasi modern. Rinding gumbeng adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yang memiliki peranan penting dalam upacara adat dan ritual masyarakat (Al Hafidhoh, 2022). Kesenian ini dipercaya sebagai warisan nenek moyang yang berkaitan dengan pertanian, khususnya dalam pemujaan Dewi Sri, dewi kesuburan. Rinding gumbeng sering dimainkan dalam acara-acara seperti ritual Sadranan, yang diadakan di Hutan Adat Wonosadi, sebagai bentuk syukur atas hasil panen (Brigitha, 2021). Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Beji dengan memberikan keterampilan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil tani hutan mereka. Pelatihan ini melibatkan penggunaan teknologi sederhana yang mudah diakses oleh masyarakat, serta penerapan

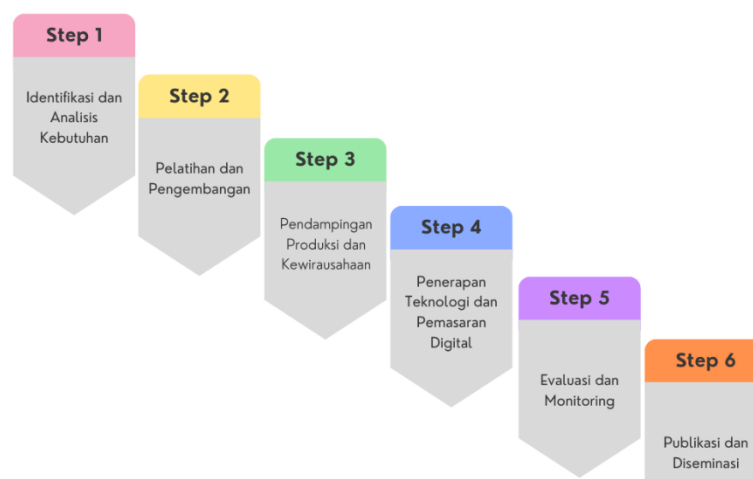
strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar produk kerajinan mereka (Yani, 2024).

Kehandalan program ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami seperti bambu dalam pembuatan kerajinan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Sebagai contoh, penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Sustainable Forestry* oleh Susilo et., al (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan bambu sebagai bahan dasar kerajinan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hutan hingga 30% jika didukung oleh strategi pemasaran yang efektif (Susilo, 2023). Selain itu, penelitian lain yang diterbitkan di *Buku PT. Sonpedia Publishing Indonesia* oleh Riswanto et., al (2023) menyebutkan bahwa revitalisasi alat musik tradisional tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga dapat menarik minat wisatawan dan kolektor, sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas (Riswanto, 2023).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis hasil tani hutan, khususnya kerajinan bambu, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beji. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas peran aktif mahasiswa dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berwawasan budaya. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan keterampilan masyarakat dalam produksi kerajinan, peningkatan pendapatan melalui pemasaran produk yang lebih luas, serta pelestarian budaya lokal melalui revitalisasi alat musik Rinding Gumbeng.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community-based participatory research* (CBPR) yang mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Beji sebagai mitra utama. Metode *Community-based participatory research* (CBPR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi antara peneliti, organisasi, dan anggota komunitas dalam semua aspek proyek penelitian (Aisyah, 2024).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan dalam rentang waktu 1-6 bulan, dengan pelaksanaan 50% dibulan agustus.

Berdasarkan Gambar 2. Metode ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, khususnya bambu, untuk memproduksi kerajinan berbasis alat musik Rinding Gumbeng. Adapun tahapan metode pelaksanaan ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Survei awal dan *focus group discussion* (FGD) dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta masalah utama masyarakat Desa Beji dalam pemanfaatan bambu sebagai bahan baku kerajinan.

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Masyarakat diberikan pelatihan intensif tentang teknik pembuatan Rinding Gumbeng berbasis bambu dengan pengintegrasian inovasi modern dan desain produk yang lebih variatif.

Pendampingan Produksi dan Kewirausahaan

Tim pengabdian memberikan pendampingan dalam proses produksi, pengemasan, serta pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran.

Penerapan Teknologi dan Pemasaran Digital

Pengenalan teknologi sederhana untuk produksi serta pelatihan pemasaran digital dilakukan untuk membuka akses pasar yang lebih luas melalui platform online.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi berkala dan monitoring dampak sosial-ekonomi dilakukan untuk menilai kemajuan dan efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi dan Diseminasi

Hasil pengabdian didokumentasikan dan disebarluaskan melalui publikasi ilmiah serta lokakarya untuk mendorong replikasi program di komunitas lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan potensi hasil tani hutan, khususnya bambu, dalam pembuatan kerajinan berbasis alat musik tradisional Rinding Gumbeng di Desa Beji menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Dari awal program, identifikasi dan analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Beji belum sepenuhnya memanfaatkan potensi bambu secara optimal dan hanya segelintir dari mereka yang memiliki pengetahuan tentang pembuatan Rinding Gumbeng.

Berdasarkan Gambar 3. Survei awal dan diskusi kelompok terarah (FGD) mengindikasikan bahwa keterampilan masyarakat dalam pengolahan bambu dan pembuatan Rinding Gumbeng sangat terbatas, dan produk ini hampir punah seiring dengan modernisasi yang mengikis apresiasi terhadap warisan budaya. Namun, melalui serangkaian pelatihan intensif, pendampingan, serta pengenalan inovasi dalam desain dan teknologi sederhana, masyarakat berhasil meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mengintegrasikan elemen tradisional dengan inovasi modern yang menarik minat pasar lebih luas.



Gambar 2. Potret FGD Tim bersama Kelompok Sasaran



Gambar 3. Hasil Pelatihan

Berdasarkan Gambar 4. Potret hasil kerajinan bambu alat musik rinding gumbeng. Pendampingan yang diberikan juga membuahkan hasil positif, terlihat dari peningkatan kualitas dan variasi produk Rinding Gumbeng yang dihasilkan oleh peserta. Mereka mampu mengurangi tingkat cacat produk dan meningkatkan efisiensi proses produksi dengan bantuan teknologi sederhana yang diperkenalkan. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, masyarakat mampu mengolah bahan baku yang melimpah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada manajemen usaha dan pemasaran digital memungkinkan masyarakat untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas, memanfaatkan *platform e-commerce* dan media sosial.

Pemasaran digital terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga pengrajin. Dalam beberapa bulan setelah program berakhir, terjadi peningkatan signifikan dalam pendapatan masyarakat yang terlibat, serta peningkatan jumlah pemesanan Rinding Gumbeng dari luar daerah.



Gambar 4. Potret Foto Bareng Dengan Kelompok Sasaran

Berdasarkan Gambar 5. Hasil ini menegaskan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberdayakan masyarakat Desa Beji melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan, sambil melestarikan warisan budaya mereka. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga pada penguatan identitas budaya lokal. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan bambu dan pembuatan Rinding Gumbeng, yang disertai dengan strategi pemasaran yang efektif, telah membuka peluang baru bagi pengembangan produk kerajinan yang berbasis budaya.

Program ini juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi, sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan demikian, pengabdian ini dapat dijadikan model bagi upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam dan budaya di wilayah lain, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi serupa namun belum tergarap dengan baik. Melalui integrasi yang harmonis antara pelestarian budaya dan

pengembangan ekonomi, program ini telah memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Beji.

Kesimpulan

pemanfaatan bambu untuk pembuatan Rinding Gumbeng di Desa Beji berhasil meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pendapatan masyarakat. Inovasi teknik produksi dan pemasaran digital memperluas pasar, sementara pendekatan partisipatif memastikan keterlibatan masyarakat. Program ini juga memperlihatkan bagaimana pelestarian budaya dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas pelatihan, mengoptimalkan strategi pemasaran digital, dan meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbudristek sebagai penyandang dana yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta dosen pendamping yang telah memberikan sumber daya masukan dan saran yang sangat berharga. Tanpa dukungan dan kepercayaan dari pihak-pihak tersebut, pencapaian hasil yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Beji ini tidak akan terwujud. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih lanjut bagi masyarakat dan pengembangan program-program serupa di masa yang akan datang.

Referensi

- Aisyah, S. N. (2024). Strategi Kesejahteraan Masyarakat melalui Digitalisasi UKM dengan Mendekati Pembeli Online di Desa Cikakak. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(07), 966-975.
- Al Hafidhoh, N. Y. (2022). Eksistensi Kesenian Rinding Gumbeng di Era Globalisasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1814-1821.
- Brigitha, R. N. (2021). Rinding Gumbeng Art in 1970-1990 in Beji Village, Gunung Kidul. *Jurnal Penelitian Musik*, 2(1), 42-53.
- Hafidz, A. R. (2024). Pendekatan Ekologi: Relevansi Mitos Onggoloco dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Jawa. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*, 8(2), 84-91.
- Hasan, M. (2023). Wujud Kearifan Lokal Untuk Mendukung Konservasi di Hutan Adat Wonosadi, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Indrawan, R. (2024). Pelestarian Hutan Adat Wonosadi, Gunungkidul, DI Yogyakarta Dalam Fotografi Dokumenter (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Komarudin, K. R. (2021). Musik Bambu Wiragawi: Representasi Komodifikasi Bambu Dari Hasil Strukturasi Di Tiga Locus. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(3), 158-179.
- Lestari, R. W. (2022). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Sumber Edid Dalam Pengelolaan Hutan Adat Wonosadi, Beji, Desa Wonosadi, Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Populika*, 10(1), 78-87.
- Riswanto, A. Z. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Susilo, J. H. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 109-124.
- Yani, A. S. (2024). Pengembangan Digital Marketing Dalam Memperluas Pemasaran Produk Kerajinan Ecoprint di Duta Craft Mojoroto, Kota Kediri. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(1), 7-18.